

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik pendidikan dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk psikis. Pendidikan adalah faktor utama dalam memperbaiki kehidupan sosial guna menjamin keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk membentuk manusia yang cerdas dan mempunyai keterampilan. Potensi yang ada pada diri peserta didik akan dikembangkan melalui pendidikan sehingga menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan terampil.¹

Pendidikan yang berkualitas akan menentukan terciptanya suatu produk atau manusia yang unggul serta dapat berkompetensi di era globalisasi. Manusia sebagai warga masyarakat dengan berbagai lapisannya berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas sehingga dalam menjalankan roda kehidupannya ia mempunyai tendensi kearah perkembangan dan berkemajuan yang positif.²

Kaidah Ushul menyebutkan “*al umuru bi maqashidiha*” yang artinya segala perbuatan atau aktivitas harus disandarkan kepada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tujuan diartikan sebagai haluan atau arah.

¹ Sarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 4-6.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Yang Baru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), hal. 45.

Dengan demikian pendidikan yang dirancang sebagai alat untuk mencerdaskan peserta didik harus berorientasi kepada tujuan yang jelas pada apa yang hendak dicapai. Pendidikan merupakan suatu sistem dimana di dalam sistem tersebut memiliki banyak hal yang harus dipahami dan setiap bagian dalam sistem pendidikan perlu dikenali agar pendidikan dapat terlaksana secara teratur. Pendidikan yang diharapkan masyarakat tidak hanya membentuk peserta didik yang pintar otaknya tetapi juga cerdas hatinya. Peserta didik yang cerdas hatinya akan mampu menghargai orang lain, menyadari hak dan kewajiban, mampu melindungi diri dan keluarganya, bermanfaat bagi masyarakat dan negara serta menguasai ilmu dan teknologi untuk bekal dan keberlangsungan hidupnya.³ Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Ki Hajar Dewantara, beliau mengatakan bahwa *“Pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran jasmani serta memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.”*⁴

Tujuan pendidikan dalam Islam yaitu agar membentuk jasmani dan rohani serta psikologi (mental/cara berfikir) seseorang sesuai dengan ajaran Islam. *Pertama*, membentuk jasmani sesuai ajaran Islam yakni pendidikan Islam telah mengajarkan seseorang tentang pendidikan yang berkaitan dengan bentuk fisik atau tubuh seseorang seperti cara berpakaian, cara makan dan minum, cara

³ Mudjiyono Dimayati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 25.

⁴ Mutohharun Jinan, *"Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam"*, Jurnal Studi Islam, Volume 16, Nomor 2, Desember 2015, hal. 168.

berbicara atau cara berjalan yang sopan dan lain sebagainya. *Kedua*, membentuk rohani sesuai ajaran Islam, yaitu mengajarkan bagaimana manusia meningkatkan iman dan taqwanya kepada Allah Swt., *Ketiga*, membentuk *psikis* atau psikologi sesuai ajaran Islam, bahwa pendidikan Islam menghendaki manusia untuk mempunyai pemikiran yang baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain seperti tidak iri, berbaik sangka, tidak sombong dan lain sebagainya. Selain itu tujuan pendidikan Islam harus sesuai dengan tuntutan masyarakat dengan tidak menghilangkan nilai-nilai lokal yang bersumber dari budaya dan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an.⁵

Sebagai salah satu unsur utama pendidikan, pendidik berperan penting dalam mengusahakan anak didik agar menjadi manusia yang baik, yaitu baik pemikirannya maupun baik pula ahlakunya.⁶ Istilah pendidik dalam Islam, dikenal dengan sebutan Para Alim Ulama yang memiliki makna serupa dengan ungkapan kata guru, dimana tugas dan peran mereka adalah melanjutkan tugas para nabi setelah berakhirnya masa kenabian, artinya mereka terdidik dengan etika para nabi dalam menebarkan ilmunya. Ulama yang menjadi pewaris para nabi adalah ulama yang mempunyai kriteria sebagaimana karakteristik Nabi atau setidaknya mendekatinya, mereka layaknya seperti obor yang menerangi umat dan menjadi rujukan masyarakat.

⁵ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 76.

⁶ Mudjiyono Dimayati, *Belajar.....*, hal.30.

Ulama pewaris para nabi mempunyai dua makna, yakni: *pertama*, memiliki pengetahuan yang lebih, dan *kedua*, moralnya harus bisa dicontoh. Ulama dapat dikatakan sebagai hatinya masyarakat, apabila hati tadi rusak maka semua tubuh juga akan rusak. Khususnya yang berkaitan dengan persoalan keagamaan, maka ulamalah yang menjadi rujukan atau sandaran masyarakat, dalam perbuatan dan tingkah laku, mereka menjadi panutan dan suri tauladan. Disinilah letak peran ulama, bila mereka berbuat keliru atau berpendapat yang salah, maka salah dan kelirulah juga umat yang mengikutinya.⁷

Indonesia adalah negara yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, ditandai dengan banyaknya berdiri lembaga atau organisasi masyarakat yang bergerak dibidang dakwah, salah satunya adalah Majelis ta'lim. Majelis ta'lim merupakan organisasi pendidikan luar sekolah (*non formal*) yang bernuansa Islami. Majelis Ta'lim merupakan organisasi masyarakat yang pasti ada disetiap daerah-daerah baik perdesaan maupun perkotaan. Bahkan menurut data Bimas Islam terdapat lebih dari 994 ribu Majelis Ta'lim di Indonesia.⁸

Kalimantan Selatan sebagai salah satu daerah yang terdapat banyak Majelis Ta'lim yang sangat diminati oleh masyarakat. Seperti Majelis ta'lim Ar-Raudhah sekumpul oleh K.H Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Guru

⁷Mirhan AM, *K.H Muhammad Zaini Abdul Ghani Di Martapura Kalimantan Selatan*, Cet. Ke-2, (Banjarasin: Antasari Press, 2014, hal. 2-3.

⁸<https://Balitbangdiklat.Kemenag.Go.Id/Majelis-Taklim-Tidak-Hanya-Tempat-Mengaji-Semata>, 24 september 2024

Sekumpul),⁹ Majelis Sungai Jingah oleh K.H Ahmad Zuhdiannor (Guru Zuhdi),¹⁰ Majelis ta'lim Al Hidayah oleh K.H M. Ridwan Baseri (Guru Kapuh),¹¹ Majelis Ta'lim Bani Ismail Banjar Indah oleh Guru Syaifuddin Dzuhri (Guru Banjar Indah),¹² dan lain sebagainya. Keberadaan Majelis-Majelis Ta'lim tersebut bukan anjuran dari pemerintah, akan tetapi berdirinya Majelis Ta'lim tersebut pada awalnya merupakan prakarsa dari warga setempat yang dilandasi atas kecintaan (*mahabbah*) masyarakat terhadap anjurannya. Dalam hal ini para ulama dan masyarakat saling bahu membahu dalam usaha kegiatan keagamaan tersebut. Fenomena semaraknya Majelis Ta'lim dikalimantan selatan ini merupakan berkah dan kegembiraan bagi masyarakat sehingga keberadaan Majelis Ta'lim tersebut selalu dipadati oleh banyak jamaah yang haus akan ilmu agama. Hampir setiap hari selalu ada Majelis Ta'lim baik itu di Mesjid, di Mushola ataupun ditempat-tempat khusus lainnya dan waktu pelaksanaannya pun tidak terikat bisa pagi, siang, sore ataupun malam Majelis ta'lim bersifat terbuka terhadap segala usia, strata sosial dan jenis kelamin. Fleksibilitas Majelis Ta'lim inilah yang menjadi kekuatan dalam mensyiarkan Agama Islam sehingga banyak diminati banyak orang sampai sekarang. Selain Fleksibilitas waktu ada beberapa faktor lain yang menyebabkan majlis ta'lim banyak diminati banyak orang, seperti adanya

⁹ Wafat pada tanggal 10 Agustus 2005 M /5 Rajab 1426 H

¹⁰ Wafat Pada Tanggal 2 Mei 2020 M/9 Ramadhan 1441 H

¹¹ Wafat Pada Tanggal 11 Agustus 2021 M/2 Muharram 1443 H

¹² Wafat pada tanggal 7 April 2024 M/27 Ramadhan 1445 H

pembagian makanan nasi ataupun roti, pembawaan gurunya yang homoris serta popularitas guru yang sudah banyak dikenal masyarakat.

Penulis menemukan sebuah Majelis Ta'lim yang berada di kota Banjarmasin, lebih tepatnya di Mesjid Ar-Raudhah, jalan Ratu Jaleha Komplek Ar-Raudhah Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin yang bernama Majelis Ta'lim Ar-Raudhah. Adapaun nama majelis ta'lim tersebut diambil dari nama mesjid itu sendiri yang menjadi tempat Majelis Ta'lim Ar-Raudhah dilaksanakan. Pada Mesjid Ar-Raudhah inilah kegiatan-kegiatan majelis ta'lim dilaksanakan seperti pengajian Rabu malam, pengajian Jum'at malam dan pengajian Sabtu pagi, kegiatan majelis ta'lim tersebut sudah berjalan kurang lebih 23 tahun dan sampai saat ini masih diisi oleh tiga ulama karismatik KH. Ahmad Supian, KH. Ilham Humaidi dan KH. Muhammad Qomaruddin (Guru Busu). Adapaun Jamaah yang berhadir pada pengajian tersebut relatif banyak mulai dari kalangan anak-anak, remaja hingga orang tua, mereka sangat antusias untuk bisa berhadir pada majelis tersebut.¹³

Pertama, pengajian pada Rabu malam diisi oleh Guru KH. Ahmad Supian atau yang lebih dikenal dengan panggilan Guru Supian, beliau mengisi pengajian di Mesjid Ar-Raudhah setelah selesai sholat maghrib. Adapun kitab yang beliau ajarkan adalah kitab *Sira Assalikin* yakni kitab yang berisi tentang panduan spiritual ditulis oleh Syaikh Abdus Shamad Al-Palimbani, yang terdiri dari dua jilid dan empat juz, yang isinya mengkaji tentang ilmu tauhid, fiqih,

¹³ H. Anang Matsih, S.Ag *Wawancara Pribadi*, 26 September 2024.

syari'at, tasawuf dan hakikat. *Kedua*, pengajian pada Jum'at malam diisi oleh KH. Ilham Humaidi, beliau adalah salah satu tokoh ulama terkemuka di kota Banjarmasin yang akrab dengan sapaan Guru Ilham. Beliau mengisi pengajian di Mesjid Ar-Raudhah setelah selesai sholat 'Isya, biasanya diawali dengan pembacaan maulid Nabi oleh Grup Habsyi Al Hidayah kemudian diiringi dengan acara tasmiyah anak-anak yang baru lahir, dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab-kitab seperti kitab *Risalah Adab Suluk Al-Murid* setelah tamat dilanjutkan lagi dengan pembacaan kitab *Risalah Al-Mu'awanah Wa Al-Muzhaharah Wa Al-Mu'azarah* yaitu kitab yang berisi tentang kumpulan nasihat kebajikan Imam Abdullah Bin Alwi Al Haddad kepada seluruh umat muslim, hingga saat ini kitab tersebut masih dipelajari di Majelis Ta'lim Ar-Raudhah. *Ketiga*, pengajian pada Sabtu pagi yang diisi oleh KH. Muhammad Qomaruddin atau yang lebih akrab dengan panggilan Guru Busu, beliau mengisi pengajian di Mesjid Ar-Raudhah setelah selesai sholat subuh berjamaah. Beliau adalah seorang guru yang dikenal lemah lembut dan penyayang kepada orang-orang yang ada disekitarnya serta memiliki sifat humoris yang menjadikan beliau banyak dicintai masyarakat. Adapun kitab yang beliau ajarkan yang pertama adalah Kitab *Minahus Saniyyah* karya Sayyid Abdul Wahab Asy-Sya'rani setelah tamat dilanjutkan lagi dengan pembacaan Kitab *Tajul Arus* yakni kitab bercorak tasawuf yang ditulis oleh Syaikh Al Imam Tajuddin Abi Al Abbas Ahmad Bin Athaillah As Sakandari. Kitab ini memuat berbagai macam pembahasan yang berkaitan dengan tata cara membersihkan nafsu dan mendidik jiwa, lewat kitab ini kita diarahkan untuk

memaknai berbagai macam peristiwa yang senantiasa dialami manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini, selain itu kitab ini juga berisi hikmah dan nasihat yang diamabil dari Al-Qur'an dan Hadis.¹⁴

Selain metode penyampaian langsung dari para guru, Majelis Ta'lim Ar-Raudhah juga memanfaatkan media pembelajaran berupa kitab-kitab klasik (*turats*) sebagai sumber utama pengajaran. Media tradisional ini kemudian dilengkapi dengan penggunaan media modern, seperti pengeras suara untuk menjangkau jamaah yang banyak, serta siaran langsung (*live streaming*) melalui media sosial *YouTube* sehingga pengajian dapat diikuti tidak hanya oleh jamaah yang hadir di lokasi, tetapi juga masyarakat luas secara daring. Hal ini menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim Ar-Raudhah mampu mengintegrasikan media tradisional dan modern dalam menjaga kesinambungan dakwah dan pembelajaran Islam.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dan mengangkatnya ke dalam sebuah tesis dengan judul : **“Pola Pembelajaran Majelis Ta'lim Ar Raudhah Di Komplek Ar-Raudhah Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.”**

¹⁴ H. Anang Matsih, S.Ag, *Wawancara Pribadi*, 26 September 2024.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut: Pola Pembelajaran Majelis Ta'lim Ar-Raudhah di Komplek Ar-Raudhah, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, berupa:

- a. Tujuan Pembelajaran Majelis Ta'lim Ar-Raudhah di Komplek Ar-Raudhah, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.
- b. Materi Pembelajaran Majelis Ta'lim Ar-Raudhah di Komplek Ar-Raudhah, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.
- c. Metode Pembelajaran Majelis Ta'lim Ar-Raudhah di Komplek Ar-Raudhah, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.
- d. Media Pembelajaran Majelis Ta'lim Ar-Raudhah di Komplek Ar-Raudhah, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.
- e. Pemberi Materi Majelis Ta'lim Ar-Raudhah di Komplek Ar-Raudhah, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pembelajaran Majelis Ta'lim Ar-Raudhah di Komplek Ar-Raudhah, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, yang meliputi:

1. Tujuan Pembelajaran Majelis Ta'lim Ar-Raudhah di Komplek Ar-Raudhah, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

2. Materi Pembelajaran Majelis Ta'lim Ar-Raudhah di Komplek Ar-Raudhah, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.
3. Metode Pembelajaran Majelis Ta'lim Ar-Raudhah di Komplek Ar-Raudhah, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.
4. Media Pembelajaran Majelis Ta'lim Ar-Raudhah di Komplek Ar-Raudhah, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.
5. Pemberi Materi Majelis Ta'lim Ar-Raudhah di Komplek Ar-Raudhah, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun Signifikansi yang dapat diambil dalam penelitian ini, adalah:

1. Sebagai sumber informasi baru untuk memperkaya khazanah dalam Ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidik dan bisa memberikan gambaran tentang bagaimana pola pembelajaran Majelis Ta'lim Ar-Raudhah di Komplek Ar-Raudhah, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.
2. Sebagai sumber informasi atau bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya, yang ingin melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terhadap kajian-kajian Islam di Majelis Ta'lim Ar-Raudhah pada masa yang akan datang.
3. Penelitian ini dimaksud memberikan informasi, wawasan atau pengetahuan kepada masyarakat dalam mengikuti pelaksanaan Majelis Ta'lim khususnya dalam Majelis Ta'lim Ar-Raudhah.

4. Sebagai sumbangan pemikiran yang dapat memberikan kontribusi bahan masukan bagi lembaga-lembaga pemerintah, organisasi Islam, tokoh-tokoh agama dan masyarakat.

E. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman dalam memberikan definisi terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian, maka penulis memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Pola Pembelajaran

Menurut Bahasa, pola adalah model, contoh, pedoman, pembahasan dan dasar kerja. Sedangkan kata Pembelajaran menurut KKBI adalah proses, cara, perbuatan pengajar atau mengajarkan. Jadi yang dimaksud dengan Pola Pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dijadikan sebagai pedoman dalam merencanakan pelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.¹⁵

Adapun pola pembelajaran yang diterapkan di Majelis Ta'lim Ar-Raudhah dapat dikategorikan sebagai pola terbuka. yaitu suatu pola pembelajaran yang tidak bersifat kaku dan tertutup, melainkan memberi ruang bagi adanya interaksi, dinamika, serta partisipasi aktif antara guru (ustadz) dan jamaah. Pola ini memungkinkan terjadinya dialog, tanya jawab, bahkan improvisasi dalam penyampaian materi sesuai kebutuhan jamaah. Pendekatan semacam ini sejalan dengan pendapat Paulo Freire yang menekankan pentingnya pendidikan dialogis. Menurutnya, pola pembelajaran terbuka

¹⁵ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 4

memungkinkan terjadinya hubungan yang setara antara pengajar dan peserta didik, di mana keduanya saling bertukar pengetahuan.¹⁶ Dengan demikian, ustadz di Majelis Ta'lim Ar-Raudhah bukan hanya sekadar penyampai materi, tetapi juga fasilitator yang mendampingi jamaah untuk menemukan pemahaman agama yang sesuai dengan realitas kehidupan sehari-hari mereka.

2. Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim berasal dari dua suku kata yakni Majelis dan Ta'lim.¹⁷ Kata Majelis merupakan bentuk isim makan dari kata “*jalasa-yajlisu-majelisan*” yang berarti tempat duduk. Sedangkan kata ta'lim adalah merupakan isim mashdar dari kata “*Allama-Yu'allimu-Ta'liman*” yang berarti mengajar. Secara bahasa Majelis Talim merupakan sebuah tempat belajar. Adapun secara istilah, Majelis Talim adalah sebuah lembaga pengajaran pendidikan secara nonformal yang mempunyai jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia jamaah yang beragam, pengajaran dan pengetahuan keagamaan serta waktu yang disesuaikan dengan keinginan jamaah.¹⁸ Adapun Majelis Ta'lim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat pembelajaran ilmu agama yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Ar-Raudhah dihari dan waktu tertentu serta guru dan materi pembelajaran yang berbeda-beda.

¹⁶ Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed*, (New York: Continuum, 2005), hlm. 72.

¹⁷ Muhsin Mk, *Manajemen Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), hal. 5.

¹⁸ Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hal. 32.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada kajian pustaka yang telah penulis lakukan, ditemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, di antaranya:

No	Judul/Penulis	Kesamaan	Perbedaan
1.	Muhammad, Tesis UIN Antasari dengan judul : <i>“Pola Pengajaran Majelis Taklim Mufti Ahmad Tuan Guru Haji Ahmad Mulkani Dikomplek Bumi Graha Lestari Kota Banjarmasin”</i> ¹⁹	Memiliki persamaan yaitu sama- sama membahas tentang pola pengajaran atau pembelajaran Majelis Ta’lim.	Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad lebih berfokus pada bagaimana pola pengajaran yang dilakukan oleh guru Haji Ahmad Mulkani di majelis ta’lim Mufti Ahmad, sehingga dapat mengeksplorasi cara guru Ahmad Mulkani dalam mengajarkan kitab-kitab di Majelis Ta’lim Mufti Ahmad. Adapun penelitian

¹⁹Muhammad, *Pola Pengajaran Majelis Taklim Mufti Ahmad Tuan Guru Haji Ahmad Mulkani Dikomplek Bumi Graha Lestari Kota Banjarmasin*, dalam *Tesis*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2023).

			yang penulis lakukan adalah memfokuskan kepada pola pembelajaran yang lebih luas yakni meliputi, tujuan, materi, metode dan pemberi materi pada Majelis Ta'lim Ar-Raudhah.
2.	M. Shaleh, Tesis dengan judul : <i>“Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Umat. (Kasus Majelis Taklim Al-Mu'minin Ujanmas Baru Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim).²⁰</i>	Berfokus pada bagaimana peran Majelis Ta'lim dalam pembinaan ummat.	Penelitian ini fokusnya hanya terbatas pada pembelajaran membaca Al qur'an saja. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada pola pembelajaran Majelis Ta'lim yang meliputi, tujuan, materi, metode dan pemberi materi pada Majelis Ta'lim Ar-Raudhah

²⁰M. Shaleh, *Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Umat. (Kasus Majelis Taklim Al-Mu'minin Ujanmas Baru Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim)*, dalam *Tesis*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2010).

3.	Zia ‘Amalia Azis, Tesis dengan judul : “ <i>Pembelajaran Andragogi Dalam Kegiatan Ngabasa Pada Majelis Taklim Ibu-Ibu Muslimah Di Windan Makamhaji Kartasura Sukaharjo</i> .” ²¹	Sama-sama meneliti tentang kegiatan pembelajaran dalam majelis ta’lim.	Penelitian ini berfokus pada pembelajaran andragogi yang dikhususkan bagi ibu-ibu di Majelis Ta’lim tersebut. Pembelajaran ini memiliki 3 tahapan, meliputi : Praintruksional, Intrusional, dan Evaluasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah tentang pola pembelajaran Majelis Ta’lim yang meliputi unsur-unsur pola pembelajaran berupa tujuan, materi, metode dan pemberi materi, pada Majelis Ta’lim Ar-Raudhah.
4.	Ahmad Sarbini, Jurnal Ilmu Dakwah dengan	Memiliki persamaan	Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sarbini

²¹Zia ‘Amalia Azis, *Pembelajaran Andragogi Dalam Kegiatan Ngabasa Pada Majelis Taklim Ibu-Ibu Muslimah Di Windan Makamhaji Kartasura Sukaharjo*, dalam *Tesis*, (Surakarta: UIN Raden Mas Said, 2023).

	judul : <i>“Internalisasi Nilai Keislaman Melalui MajelisTaklim”</i> ²²	yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran di Majelis Ta’lim dalam menerapkan nilai-nilai keislaman.	berfokus pada peran majelis ta’lim dalam penerapan nilai-nilai keislaman yang berkembang di Indonesia. Adapun penelitian yang akan penulis lakukan lebih berfokus pada pola pembelajaran yang dilakukan di Majelis Ta’lim Ar-Raudhah.
5.	Alfan Arifuddin, dalam Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan judul : <i>“Pola Komunikasi Pelaksanaan Majelis Taklim Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Studi Kasus</i>	Memiliki kesamaan pada pembahasan pola pelaksanaan majelis ta’lim.	Penelitian yang dilakukan oleh Alfan Arifuddin berfokus pada pola komunikasi yang disampaikan dalam ruang lingkup Majelis Ta’lim yang dilakukan oleh Kiyai Abdul Malik, yaitu salah satunya dengan ceramah atau

²²Ahmad Sarbini, *“Internalisasi Nilai Keislaman Melalui MajelisTaklim”*, dalam Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 5 No. 16, Desember 2010.

	<i>Majelis Taklim Al-Maliki Kecamatan Sukerejo Kabupaten Ponorogo.</i> ²³		mauizdah khasanah. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada pola pembelajaran Majelis Ta'lim yang meliputi unsur-unsur pola pembelajaran berupa tujuan, materi, metode, dan pemberi materi, di Majelis Ta'lim Ar-Raudhah.
--	--	--	--

Berdasarkan beberapa kajian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki berbagai perbedaan khususnya yaitu pada objek dan sumber data yang diteliti, yaitu Pola Pembelajaran Majelis Ta'lim Ar-Raudhah yang berfokus pada Tujuan, Materi, Metode dan Pemberi Materi, Majelis Ta'lim Ar-Raudhah di Komplek Ar-Raudhah, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

²³Alfan Arifuddin, “Pola Komunikasi Pelaksanaan Majelis Taklim Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Sru di Kasus Majelis Taklim Al-Maliki Kecamatan Sekerejo Kabupaten Ponorogo”, dalam Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol.01. No.02, 2018.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini yang berjudul *Pola Pembelajaran Majelis Ta'lim Ar-Raudhah Di Komplek Ar-Raudhah Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin*, maka peneliti akan membagikannya menjadi 5 bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang *Latar Belakang, Fokus Masalah, Tujuan penelitian, Signifikasi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan*.

BAB II Landasan Teoritis, berisi tentang *Pengertian pola pembelajaran, Pengertian Majelis Ta'lim, Fungsi & Tujuan Majelis Ta'lim, dan Unsur-Unsur Majelis ta'lim (Da'i, Materi, Metode dan media pembelajaran majelis ta'lim)*

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang *Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data dan prosedur Penelitian*.

BAB IV Hasil Temuan Penelitian, yang berisi *Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis terhadap Data yang diperoleh*.

BAB V Penutup, memuat *kesimpulan penelitian dan saran-saran guna melengkapi sistematika penelitian yang sudah dilakukan*.